

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI
KUASA PENGGUNA ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2024**

**BALAI EMBRIO TERNAK
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2024**



PO BOX 485 BOGOR

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Bogor, 31 Desember 2024



Deasy Zamanti, S.Pt., M.Si.

NIP.197412142008122001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Lainnya

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Persediaan

C.1.2. Persediaan yang Belum Diregister

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Lainnya yang Belum Diregister

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.6. Ekuitas

C.6.1.Ekuitas

- D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2. Beban Pegawai
 - D.3. Beban Persediaan
 - D.4. Beban Barang dan Jasa
 - D.5. Beban Pemeliharaan
 - D.6. Beban Perjalanan Dinas
 - D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepaada Masyarakat
 - D.8. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
 - D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.10. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
 - D.11. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain



PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2024 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bogor, 31 Desember 2024



Leasy Zamanti, S.Pt., M.Si.

NIP.197412142008122001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG Tahun 2024 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024.

Realisasi Pendapatan Negara sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp1.074.684.422 berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.074.684.422 atau mencapai 113,66 persen dari estimasi Pendapatan LRA sebesar Rp945.485.000.

Realisasi Belanja Negara sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp 20.846.412.552 atau mencapai 98,87 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp 21.084.428.000.

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban dan ekuitas pada 31 Desember 2024. Nilai Aset per 31 Desember 2024 dicatat dan disajikan sebesar Rp184.975.153.215 yang terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp7.979.750.778; Piutang Jangka Panjang sebesar Rp0; Aset Tetap (neto) sebesar Rp176.911.616.723 dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp83.785. 714.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp19.480.183 dan Rp184.955.673.032

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar.

Pendapatan LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp1.066.637.122 sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp21.344.687.509 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional sebesar Rp-20.278.050.387, Surplus Kegiatan Non Operasional dan Defisit Pos Pos Luar Biasa masing masing sebesar Rp90.047.300 dan Rp 0 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-20.188.003.087.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2024 sebesar Rp185.862.347.989, dikurangi Defisit-LO sebesar Rp-20.188.003.087 kemudian dikurangi dengan koreksi-koreksi sebesar Rp-118.000.000 dan Transaksi Antar Entitas sebesar Rp9.399.328.130 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2024 adalah senilai Rp184.955.673.032.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG LAPORAN REALISASI ANGGARAN

UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 31 DESEMBER 2023

Uraian	Catatan	31 Desember 2024			31 Desember 2023
		Anggaran	Realisasi	%..	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	945,485,000	1,074,684,422	113,66	1,969,389,921
Jumlah Pendapatan		945,485,000	1,074,684,422	113,66	1,969,389,921
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2.1.	4,458,241,000	4,420,934,183	99,16	4,154,142,741
Belanja Barang	B.2.2.	16,508,187,000	16,308,178,369	98,78	29,719,027,261
Belanja Modal	B.2.3.	118,000,000	117,300,000	99,41	855,450,000
Jumlah		21,084,428,000	20,846,412,552	98,87	34,728,620,002

II. NERACA

**BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2023 DAN 31 DESEMBER 2024**

Uraian	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	7,979,750,778	6,945,622,050
Persediaan yang Belum Diregister	C.1.2.	00	00
Piutang bukan Pajak (Netto)	C.1.3	00	00
Jumlah Aset Lancar		7,979,750,778	6,945,622,050
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	157,064,153,000	157,064,153,000
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	18,115,626,525	19,837,485,413
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	21,806,442,958	21,718,442,958
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	4,444,401,000	4,444,401,000
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	(24,519,006,760)	(24,128,276,249)
Jumlah Aset Tetap		176,911,616,723	178,936,206,122
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.4.1.	1,090,358,888	00
AKUMULASI PENYUSUTAN/AMORTISASI ASET LAINNYA	C.4.2.	(1,006,573,174)	00
Jumlah Aset Lainnya		83,785,714	00
Jumlah Aset		184,975,153,215	185,881,828,172
Kewajiban Jangka Pendek			
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		19,480,183	19,480,183
Jumlah Kewajiban		19,480,183	19,480,183
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	184,955,673,032	185,862,347,989
Jumlah Ekuitas		184,955,673,032	185,862,347,989
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		184,975,153,215	185,881,828,172

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG LAPORAN OPERASIONAL

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 DAN 31 DESEMBER 2024

Uraian	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	1,066,637,122	716,574,721
JUMLAH PENDAPATAN		716,574,721	716,574,721
Beban Pegawai	D.2.	4,420,934,183	4,154,142,741
Beban Persediaan	D.3.	3,595,724,475	8,722,081,421
Beban Barang dan Jasa	D.4.	7,205,312,906	10,277,058,950
Beban Pemeliharaan	D.5.	3,553,864,251	4,165,259,313
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	370,549,209	2,697,817,613
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	706,598,800	4,372,000,000
Beban Bantuan Sosial	D.8.	00	00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9.	1,491,703,685	1,775,262,603
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.10.		
JUMLAH BEBAN		21,344,687,509	36,163,622,641
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(20,278,050,387)	(35,447,047,920)
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Surplus (Defisit) Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.11.	(265,500,000)	1,116,584,000
Surplus (Defisit) dari kegiatan Non operasional lainnya	D.12.	355,547,300	726.131.200
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional		90,047,300	1,842,715,200
Surplus (Defisit) Sebelum Pos Luar Biasa		(20,188,003,087)	(33,604,332,720)
Pos Luar Biasa			
SURPLUS/DEFISIT - LO		(20,188,003,087)	(33,604,332,720)

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 DAN 31 DESEMBER 2024**

Uraian	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
EKUITAS AWAL	E.1.	185,862,347,989	187,314,850,685
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	(20,188,003,087)	(33,604,332,720)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	(118,000,000)	00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.	(118,000,000)	00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	00	00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	19,399,328,130	32,151,830,024
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	(906,674,957)	(1,452,502,696)
EKUITAS AKHIR	E.6.	184,955,673,032	185,862,347,989

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2024 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG

Sub sektor peternakan secara nyata telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja pembangunan pertanian, baik berupa kontribusi produk domestik bruto, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan maupun penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan dengan sub sektor yang lainnya. Permasalahan yang dihadapi di kegiatan sub sektor peternakan khususnya dalam upaya pengembangan perbenihan dan atau perbibitan ternak khususnya ternak lokal antara lain adalah : (1) penyediaan bibit belum memenuhi kebutuhan; (2) mutu bibit belum memenuhi standar; dan (3) usaha pembibitan ternak di masyarakat belum dilakukan secara optimal, sementara peran pembibit pemerintah dan swasta masih terbatas. Untuk mengatasinya diperlukan upaya-upaya peningkatan jumlah dan mutu bibit serta usaha pembibitan dengan melakukan terobosan dan pengembangan pembibitan secara berkelanjutan. Mengacu pada Rencana Strategi Direktorat Perbibitan dan Produksi ternak dalam upaya meningkatkan ketersediaan dan perbaikan mutu benih (semen dan embrio) dan bibit ternak.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan optimalisasi kelembagaan dan sertifikasi, penjaringan, pemurnian dan persilangan melalui penerapan pembibitan yang baik disertai dengan penggunaan teknologi Inseminasi Buatan (IB) dan aplikasi Transfer Embrio (TE). Akhir dari upaya peningkatan jumlah dan mutu bibit ternak adalah untuk meningkatkan pendapatan kesejahteraan petani peternak, karena unsur pembibitan merupakan penentu usaha budidaya yang akhirnya menetukan mutu hasil ternak berupa daging, telur dan susu yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal. Faktor-faktor yang akan menjadi potensi maupun permasalahan dari lingkungan internal dan

eksternal, baik kekuatan maupun kelemahan serta peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap kegiatan BET Cipelang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, telah diidentifikasi untuk dapat menentukan strategi BET Cipelang dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan BET Cipelang yang seluruhnya dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) BET Cipelang Tahun 2021-2024.

Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang sebagai salah satu institusi unit pelaksana teknis dari Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian yang berdiri sejak tahun 1994, yang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 464/Kpts/OT.210/6/1994 tanggal 9 Juni 1994 yang disempurnakan dengan Keputusan Menteri Pertanian No. 286/KPTS/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002, tentang organisasi dan tata kerja BET Cipelang, kemudian disempurnakan kembali dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 57/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013, tentang organisasi dan tata kerja BET Cipelang, BET Cipelang mempunyai tugas pokok melaksanakan RENSTRA BET CIPELANG 2019-2024 produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak. Balai Embrio Ternak Cipelang diharapkan mampu untuk melakukan peningkatan mutu bibit (genetik) ternak sapi melalui kegiatan produksi embrio dan aplikasi transfer embrio (TE) yang pada akhirnya akan mampu menyediakan bibit ternak sapi unggul nasional

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2024 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara. SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2023 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.
- a. Aset Lancar**
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
 - Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
 - Piutang diakui apabila menenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perpendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak termasuk dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengrajaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - Kewajiban Jangka Pendek**
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Negara Bukan Pajak	945,485,000	945,485,000
Jumlah Pendapatan	945,485,000	945,485,000
Belanja		
Belanja Pegawai	4.444.373,000	4,458,241,000
Belanja Barang	67.439.358,000	16,508,187,000
Belanja modal	2.609.588,000	118,000,000
Jumlah Belanja	74.493.319,000	21,084,428,000

B.1. Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp1.074.684.422 atau mencapai 113,66 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp945.485.000. Pendapatan Balai Embrio Ternak Cipelang terdiri dari Penerimaan Pajak sebesar Rp0 dan Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.074.684.422. Pendapatan ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dikarenakan adanya penjualan/lelang ternak afkir sehingga pendapatan nonfungsional tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023. dengan rincian sebagai berikut

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan Tahun 2024

Uraian	2024		
	Anggaran	Realisasi	[%]
Penerimaan Negara Bukan Pajak	945,485,000	1,074,684,422	113,66
Jumlah	945,485,000	1,074,684,422	113,66

Realisasi Penerimaan Pajak mengalami kenaikan sebesar 0,00 persen dan Penerimaan Negara Bukan Pajak mengalami penurunan sebesar 45,34 persen dibanding tahun sebelumnya. Rincian pendapatan BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan Tahunan TA 2024 dan 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	.%
Penerimaan Negara Bukan Pajak	1,074,684,422	1,969,389,921	-45,34
Jumlah	1,074,684,422	1,969,389,921	-45,34

B.1.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp1.074.684.422 dan Rp1.969.389.921. Penerimaan Negara Bukan Pajak TA 2024 mengalami penurunan sebesar 453,43 dari TA 2023, karena pada tahun 2024 tidak ada pendapatan dari pemindah tangang BMN yaitu lelang ternak afkir dibandingkan tahun 2023. Perbandingan Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak Tahunan TA 2024 dan 2023 dan Rincian Penerimaan Negara Bukan Pajak adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak Tahunan TA 2024 dan 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	.%
Penerimaan Negara Bukan Pajak	1,074,684,422	1,969,389,921	-45,34
Jumlah	1,074,684,422	1,969,389,921	-45,34

Sedangkan Rincian PNBP Lainnya adalah sebagai berikut :

Perbandingan Rincian PNBP Lainnya Tahunan TA 2024 dan 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	.%
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	993,158,000	693.614.650	143,19
Pendapatan dari Pemindah tangangan BMN Lainnya	0	1.246.084.000	(100,00)
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	8,870,100	9.038.400	(1,86)
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	2,890,000	11.680.000	(75,26)
Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan	30,800,000	600.000	51.333,33
Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya	4,228,000	1.639.000	845,60
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	425	2.671	(84,09)
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	26,690,597	00	100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	00	00	00,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	8,047,300	6.731.200	119,55
Jumlah	1,074,684,422	1.969.389.921	(45,34)

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2024 adalah sebesar Rp 20.846.412.552 atau mencapai 98,87 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp 21.084.428.000. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Tahunan TA 2024

Uraian	2024		
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi
Belanja Pegawai	4,458,241,000	4,420,934,183	99,16
Belanja Barang	16,508,187,000	16,308,178,369	98,78
Belanja Modal	118,000,000	117,300,000	99,41
Jumlah	21,084,428,000	20,846,412,552	98,87

Dibandingkan dengan TA 2023, Realisasi Belanja TA 2024 mengalami penurunan sebesar 39,97%. Berikut rincian realisasi belanja TA 2024 dan TA 2023.

Perbandingan Realisasi Belanja Tahunan TA 2024 dan 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	.%
Belanja Pegawai	4,420,934,183	4,154,142,741	6,42
Belanja Barang	16,308,178,369	29,719,027,261	(45,13)
Belanja Modal	117,300,000	855,450,000	(86,29)
Jumlah	20,846,412,552	34,728,620,002	(39,97)

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp4,420,934,183 dan Rp4,154,142,741. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus sebagai PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Realisasi Belanja Pegawai TA 2024 mengalami kenaikan sebesar 6,42% dari TA 2023. Hal ini disebabkan oleh dikarenakan adanya beberapa pegawai yang naik pangkat dan golongan sehingga menyebabkan kenaikan pada gaji pokok dan tunjangan-tunjangannya.

Perbandingan Belanja Pegawai Tahunan TA 2024 dan 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	%
Belanja Gaji Pokok PNS	3,005,796,300	2,789,735,780	7.74
Belanja Pembulatan Gaji PNS	38,385	45,899	(16.37)
Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	237,825,510	219,866,460	8.17
Belanja Tunj. Anak PNS	71,383,640	68,359,512	4.42
Belanja Tunj. Struktural PNS	17,820,000	7,560,000	135.71
Belanja Tunj. Fungsional PNS	420,629,000	424,504,000	(0.91)
Belanja Tunj. PPh PNS	30,001,928	10,535,395	184.77
Belanja Tunj. Beras PNS	173,880,420	178,442,880	(2.56)
Belanja Uang Makan PNS	432,944,000	419,803,000	3.13
Belanja Tunjangan Umum PNS	30,615,000	35,290,000	(13.25)
Jumlah Belanja Kotor	4,420,934,183	4,154,142,926	6.42
Pengembalian Belanja Pegawai	546,411	185	29,5257.30
Jumlah Belanja	4,421,480,594	4,154,142,741	6.44

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp16,308,178,369 dan Rp 29,719,027,261. Belanja Barang adalah pembelian barang dan jasa yang habis pakai untuk memproduksi barang dan jasa yang dipasarkan maupun yang tidak dipasarkan. Realisasi Belanja Barang TA 2024 mengalami penurunan sebesar 45,13% dari Realisasi TA 2023. Hal ini antara lain disebabkan oleh penurunan beberapa belanja barang dibandingkan tahun 2023 akibat adanya penghematan anggaran, diantaranya Belanja Perjalanan Dinas Dalam Negeri dan Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda.

Perbandingan Belanja Barang Tahunan TA 2024 dan 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	3,169,041,200	1.097.482.953	188.76
Belanja Barang Non Operasional	3,785,959,093	8.844.075.992	(57.19)
Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	4,508,278,983	8.592.961.921	(47.54)
Belanja Jasa	276,830,049	336.066.769	(17.63)
Belanja Pemeliharaan	3,517,438,471	3.778.622.013	(6.91)
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	344,031,773	2.697.817.613	(87.25)
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	706,598,800	4.372.000.000	(83.84)
Jumlah Belanja Kotor	16,308,178,369	29.719.027.261	(45.13)
Pengembalian Belanja Barang	-	0	0.00
Jumlah Belanja	16,308,178,369	29.719.027.261	(45.13)

B.5 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp117,300,000 dan Rp855,450,000. Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal pada TA 2024 mengalami penurunan sebesar 86.29% dibandingkan TA 2023 disebabkan karena adanya penghematan anggaran pada awal tahun anggaran 2024.

Perbandingan Belanja Modal Tahunan TA 2024 dan 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Tanah	0	0	0.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	29,300,000	855.450.000	(96.57)
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	88,000,000	0	100.00
Belanja Modal Lainnya	0	0	0.00
Jumlah Belanja Kotor	117,300,000	855.450.000	(86.29)
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0.00
Jumlah Belanja	117,300,000	855.450.000	(86.29)

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp29,300,000 dan Rp855.450.000, mengalami penurunan sebesar 96,57 % bila dibandingkan dengan realisasi TA 2023. Hal ini disebabkan oleh adanya penghematan anggaran pada awal tahun anggaran 2024.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Tahunan TA 2024 dan 2023

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	29,300,000	855.450.000	(96.57)
Jumlah Belanja Kotor	29,300,000	855.450.000	(96.57)
Pengembalian Belanja	0	0	0.00
Jumlah Belanja	29,300,000	855.450.000	(96.57)

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp88,000,000 dan Rp0 Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2024 mengalami penurunan sebesar 96,57% dibandingkan Realisasi TA 2023. Hal ini disebabkan oleh adanya penghematan anggaran pada awal tahun anggaran 2024.

B.5.3. BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per tanggal per tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masingmasing sebesar Rp0 dan Rp0, tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan dibandingkan Realisasi TA 2023.

Perbandingan Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2024 dan

31 Desember 2023

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	0	0	0,00
Jumlah Belanja Kotor	0	0	0,00
Pengembalian Belanja	0	0	0,00
Jumlah Belanja	0	0	0,00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Nilai Persediaan tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 7.979.750.778 dan Rp 6.945.622.050. Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Barang Konsumsi	61,493,125	0.00
Suku Cadang	59,824,120	6,345,000
Bahan Baku	5,637,082,520	5,585,577,050
Persediaan Lainnya	2,221,351,013	1,353,700,000
Jumlah	7,979,750,778	6.945.622.050

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan pada Persediaan lainnya berupa:

- ✓ Mutasi tambah atas nilai Barang Konsumsi senilai Rp. 2.811.939.100, dan Mutasi kurang atas nilai Barang Konsumsi senilai Rp. 2.750.445.975
- ✓ Mutasi tambah atas nilai Suku Cadang senilai Rp. Rp. 89.904.900 dan Mutasi kurang atas nilai Suku Cadang senilai Rp. 36.425.780
- ✓ Mutasi tambah atas nilai Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat senilai Rp. 706.598.800 (sebanyak 300 ekor) dan Mutasi kurang atas nilai Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat senilai Rp. 706.598.800 (sebanyak 300 ekor)
- ✓ Mutasi tambah atas nilai Bahan Baku senilai Rp. 845.742.970 dan Mutasi kurang atas nilai Bahan Baku senilai Rp. 788.837.500
- ✓ Mutasi tambah atas nilai Persediaan Lainnya senilai Rp. 1.312.992.013 diantaranya Hewan ternak (Perolehan lainnya/hasil peranakan di BET) 50 ekor, sebesar Rp. 140.500.000 dan transfer masuk sebanyak 10 ekor, sebesar Rp. 194.000.000. Sedangkan Mutasi kurang atas nilai Persediaan Lainnya senilai Rp. 445.341.000 diantaranya Hewan ternak 63 ekor, sebesar Rp. 265.500.000 dan Hewan ternak (reklas ke asset) 13 ekor, sebesar Rp. 118.000.000

C.1.2. Persediaan Yang Belum Di Register

Nilai Persediaan yang Belum Diregister per tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp0 dan Rp0.

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp157.064.153.000,00 dan Rp157.064.153.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp18,115,626,525 dan Rp19,837,485,413. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2023	19,837,485,413
Mutasi Tambah	
Pembelian	29,300,000
Mutasi Kurang	
Penghentian Aset Dari Penggunaan	(1,090,358,888)
Transfer Keluar	(660,800,000)
Saldo per 31 Desember 2024	18,115,626,525
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2024	(16,611,599,827)
Nilai Buku per 31 Desember 2024	1,504,026,698

Mutasi penambahan peralatan dan mesin adalah berupa:

- 1 (satu) buah Alat Pengolahan Pupuk Organik

Mutasi pengurangan peralatan dan mesin berupa:

- Penghentian Aset dari Penggunaan berupa Sepeda Motor 4 (empat) Unit, Pick Up 1 (satu) unit, Station Wagon 4 (empat) unit, Truck + Attachment 1 (satu) unit
- Transfer Keluar berupa 1 (satu) unit Station Wagon

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Saldo Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp21,806,442,958 dan Rp21,718,442,958. Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2023	21.718.442.958
Mutasi Tambah	
Pembelian	88,000,000
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	0
Saldo per 31 Desember 2024	21,806,442,958
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2024	(4,097,671,547)
Nilai Buku per 31 Desember 2024	17,708,771,411

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp4,444,401,000 dan Rp4,444,401,000.

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp-24,519,006,760 dan Rp-24,128,276,249.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasiannya atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	18,115,626,525	-16,611,599,827	1,504,026,698
2.	Gedung dan Bangunan	21,806,442,958	-4,097,671,547	17,708,771,411
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	4,444,401,000	-3,809,735,386	634,665,614
Total		44,366,470,483	-24,519,006,760	19,847,463,723

C.3. ASET LAIN-LAIN

Saldo Aset Lain-Lain per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp1,090,358,888 dan Rp0.00. Aset Lain-Lain ini adalah Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan merupakan aset yang diusulkan dan dalam proses penghapusan. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam operasi pemerintahan (AsetLain-Lain) Rp-1,006,573,174, sehingga Nilai Buku per 31 Desember 2024 adalah Rp83,785,714.

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. ASET LAINNYA YANG BELUM DIREGISTER

Saldo Aset Lainnya yang Belum Diregister per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp 0,00 dan Rp .00. Akun Aset Lainnya yang Belum Diregister tersaji dalam Neraca dikarenakan aplikasi belum dapat mengirimkan data untuk melakukan jurnal koreksi terhadap akun tersebut.

C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp19.480.183 dan Rp19.480.183. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan kewajiban yang masih harus dibayar dan segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan) sejak tanggal pelaporan.

C.6. EKUITAS

Ekuitas per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp184,955,673,032 dan Rp185,862,347,989. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak

Jumlah Pendapatan Negara Bukan Pajak untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp1.074.684.422 dan Rp1.969.389.921. Penerimaan Negara Bukan Pajak TA 2024 mengalami penurunan sebesar 453,43 dari TA 2023, karena pada tahun 2024 tidak ada pendapatan dari pemindah tangang BMN yaitu lelang ternak afkir dibandingkan tahun 2023. Rincian Penerimaan Negara Bukan Pajak adalah sebagai berikut:

Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak Tahunan TA 2024 dan 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	.%
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	993,158,000	693.614.650	143,19
Pendapatan dari Pemindah tangangan BMN Lainnya	0	1.246.084.000	(100,00)
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	8,870,100	9.038.400	(1,86)
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	2,890,000	11.680.000	(75,26)
Pendapatan Layanan Pendidikan dan/atau Pelatihan	30,800,000	600.000	51.333,33
Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya	4,228,000	1.639.000	845,60
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	425	2.671	(84,09)
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	26,690,597	00	100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	00	00	00,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	8,047,300	6.731.200	119,55
Jumlah	1,074,684,422	1.969.389.921	(45,34)

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing masing sebesar Rp4,420,934,183 dan Rp4,154,142,741. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Beban Pegawai Tahun 2024

mengalami kenaikan sebesar 6,42% dibandingkan dengan Tahun 2023 disebabkan oleh dikarenakan adanya beberapa pegawai yang naik pangkat dan golongan sehingga menyebabkan kenaikan pada gaji pokok dan tunjangan-tunjangannya. Rincian Beban Pegawai Tahunan Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Rincian Beban Pegawai Tahunan TA 2024 dan 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Gaji Pokok PNS	3,005,796,300	2,789,735,780	7.74
Belanja Pembulatan Gaji PNS	38,385	45,899	(16.37)
Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	237,825,510	219,866,460	8.17
Belanja Tunj. Anak PNS	71,383,640	68,359,512	4.42
Belanja Tunj. Struktural PNS	17,820,000	7,560,000	135.71
Belanja Tunj. Fungsional PNS	420,629,000	424,504,000	(0.91)
Belanja Tunj. PPh PNS	30,001,928	10,535,395	184.77
Belanja Tunj. Beras PNS	173,880,420	178,442,880	(2.56)
Belanja Uang Makan PNS	432,944,000	419,803,000	3.13
Belanja Tunjangan Umum PNS	30,615,000	35,290,000	(13.25)
Jumlah	4,420,934,183	4,154,142,926	6.42

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp6.945.622.050 dan Rp6.945.622.050. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat komsumsi barang-barang yang habis dipakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Beban Persediaan Tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 14,89 persen dibandingkan dengan Tahun 2023 disebabkan meningkatnya kebutuhan . Rincian Beban Persediaan untuk Tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Beban Persediaan Tahunan TA 2024 dan 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Barang Konsumsi	61,493,125	0.00	100.00
Beban Suku Cadang	59,824,120	6,345,000	842.85
Beban Bahan Baku	5,637,082,520	5,585,577,050	0.92
Beban persediaan Lainnya	2,221,351,013	1,353,700,000	64.09
Jumlah	7,979,750,778	6,945,622,050	14.89

D.4. Beban Barang Dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp7,231,830,342 dan Rp10.277.058.950. Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Beban Barang dan Jasa Tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 29,63 persen dibandingkan dengan Tahun 2023 disebabkan oleh adanya penghematan anggaran sehingga beberapa belanja barang mengalami penurunan disbandingkan tahun 2023. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk Tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut :

Rincian Beban Barang dan Jasa Tahunan TA 2024 dan 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Keperluan Perkantoran	2,788,362,059	332.323.949	739.05
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	255,895,200	170.365.700	50.20
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	2,865,941	-	100.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	96,918,000	322.660.000	(69.96)
Beban Barang Operasional Lainnya	25,000,000	270.911.574	(90.77)
Beban Bahan	664,434,995	2.132.664.475	(68.84)
Beban Honor Output Kegiatan	88,480,000	2.386.112.851	(96.29)
Beban Barang Non Operasional Lainnya	3,033,044,098	4.325.298.666	(29.88)
Beban Langganan Listrik	207,380,004	211.174.685	(1.80)
Beban Langganan Telepon	41,193,045	31.707.050	29.92
Beban Jasa Konsultan	12,000,000	93,840,000	(89.10)
Beban Jasa Profesi	8,650,000		
Beban Jasa Lainnya	7,607,000		
Jumlah	7,231,830,342	10,277,058,950	(29.63)

D.5. Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp3,517,438,471 dan Rp4.165.259.313. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Beban Pemeliharaan Tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 15,55 persen dibandingkan dengan Tahun 2023 disebabkan oleh adanya beban pemeliharaan gedung bangunan karena adanya renovasi kantor namun disisi lain juga terjadi penurunan beban pemeliharaan peralatan dan mesin. Rincian Beban Pemeliharaan untuk Tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut :

Rincian Beban Pemeliharaan Tahunan TA 2024 dan 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	1,720,455,525	1,143,715,041	50.43
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	1,541,792,446	2,584,906,972	(40.35)
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	0	30,000,000	(100.00)
Beban Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	255,190,500	20,000,000	1,175.95
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0	1,160,000	(100.00)
Beban Persediaan suku cadang	0	385,477,300	(100.00)
Jumlah	3,517,438,471	4,165,259,313	(15.55)

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp2.697.817.613 dan Rp2.697.817.613. Beban Perjalanan Dinas merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi dan jabatan. Beban Perjalanan Dinas Tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 10,82 persen disebabkan oleh Refokusng anggaran perjalanan dinas. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk Tahun 2024 dan 2023 : Perbandingan Beban Perjalanan Dinas

Rincian Beban Perjalanan Dinas Tahunan TA 2024 dan 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	242,926,081	2,321,694,514	(89.54)
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	14,263,188	18,184,600	(21.56)
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0	22,822,695	(100.00)
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	86,842,504	335,115,804	(74.09)
Jumlah	344,031,773	2,697,817,613	(87.25)

D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Beban Barang Untuk Diserahkan kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp706,598,800 dan Rp4.372.000.000. Beban Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang dan jasa kepada masyarakat yang

bertujuan untuk mencapai tujuan entitas. Beban Barang Untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 83,84 dibandingkan dengan Tahun 2023 disebabkan oleh menurunnya anggaran bantuan pemerintah disebabkan berubahnya fokus jenis barang yang dibagikan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan kepada Masyarakat Tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut :

*Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan kepada Masyarakat
Tahunan TA 2024 dan 2023*

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	706,598,800	4,372,000,000	(83,84)
Jumlah	706,598,800	4,372,000,000	(83,84)

D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp1.775.262.603 dan Rp1.775.262.603. Beban Penyusutan dan Amortisasi merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut :

Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi Tahunan TA 2024 dan 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	4,097,671,547	593,504,175	590.42
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	3,774,892,387	54,443,912	6,833.54
Beban Penyusutan Jaringan	34,842,999	1,933,365	1,702.19
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	16,611,599,827	1,125,381,151	1,376.09
Jumlah	24,519,006,760	1,775,262,603	1,281.15

D.9. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi

ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk Tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut: Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih.

Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Tahunan TA 2024 dan 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	00	00	0.00
Jumlah	00	00	0.00

D.10. Surplus/Defisit Penjualan Aset Non Lancar

Jumlah Surplus (Defisit) Penjualan Aset Non Lancar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp-265.500.000 dan Rp1.116.584.000.

Rincian Surplus (Defisit) Penjualan Aset Non Lancar Tahunan TA 2024 dan 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Pendapatan dari Pemindahtempaan BMN Lainnya	0	1.246.084.000	(100)
Beban Kerugian Pelepasan Aset	(265,500,000)	(129.500.000)	105.02
Jumlah	(265,500,000)	1.116.584.000	(123.78)

D.11. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya

Jumlah Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasinal Lainnya untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp355,547,300 dan Rp726.131.200.

Rincian Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasinal Lainnya Tahunan TA 2024 dan 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	366,347,300	726,131,200	(49,55)
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	(10,800,000)	0	-
Jumlah	355,547,300	726.131.200	(51,04)

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai Ekuitas Awal pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.185.862.347.989,00 dan Rp.187.314.850.685,00

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp.20.188.003.087,00 dan Rp.33.604.332.720,00. Surplus/Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR

Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0

E.4. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas

Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.-118,000,000 dan Rp.0.

E.4.1. Koreksi Penyesuaian Nilai Aset

Penyesuaian Nilai Aset pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.

E.4.2. Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam pencatatan persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.0,00 dan Rp.0,00.

E.4.3. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.-118.000.000,00 dan Rp.0. Koreksi Atas Reklasifikasi merupakan koreksi atas atas reklasifikasi Persediaan/Aset Tetap/Aset Lainnya.

E.4.4 Koreksi Selisih Revaluasi Aset

Selisih Revaluasi Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.0,00 dan Rp.0,00.

E.4.5 Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0.

E.4.6 Koreksi Lain-Lain

Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.0 dan Rp.0. Koreksi Lain-lain merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang..

E.5 Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.19.399.328.130 dan Rp.32.151.830.024. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal Kementerian /Lembaga (KL), antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

E.6 Ekuitas Akhir

Nilai Ekuitas Akhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.184.955.673.032,00 dan Rp.185.862.347.989,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Jurnal Balik Pembayaran Listrik, Telepon dan internet pada modul GLP